

Hubungan Antara Tingkat Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia : *Literature Review*

Ana Safitri^{1*}, Dwi Rahmah Fitriani², Mukhriyah Damaiyanti³
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
*Kontak Email: safitriana225@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:13/01/22

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara tingkat spiritual dengan tingkat depresi pada lansia.

Metodologi: Peningkatan jumlah lansia mengakibatkan penurunan derajat kesehatan yang berakibat sebagian lansia akan mengalami kemunduran baik secara sosial maupun psikologis yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupannya, dan banyak lansia yang mengalami kehilangan pekerjaan karena dianggap sebagai individu yang tidak produktif, dapat juga mempengaruhi tingkat spiritualnya sehingga menyebabkan munculnya depresi. Depresi ialah gangguan mental ditandai dengan suasana hati yang menurun, kehilangan minat pada hal-hal tertentu, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan dan kehilangan energi.

Hasil: berdasarkan hasil penelitian menggunakan systematic literature review dengan mengumpulkan data pustaka yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Perempuan cenderung memiliki tingkat spiritual yang tinggi, teman sebaya, keluarga dan lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat spiritual. Semakin tinggi spiritual pada lansia maka semakin rendah tingkat depresi pada lansia.

Manfaat: hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses penelitian selanjutnya, hasil riset ini bisa digunakan sebagai masukan serta pengetahuan untuk keluarga dalam merawat lansia dan khususnya dalam interaksi sosial serta depresi pada lansia, dan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan dan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa sehingga menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual level and depression level in the elderly.

Methodology: The increase in the number of elderly results in a decrease in health status which results in some of the elderly will experience a setback both socially and psychologically which affects activities in their lives, and many elderly people who have lost their jobs because they are considered unproductive individuals, can also affect their spiritual level, causing the emergence of depression. Depression is a mental disorder characterized by decreased mood, loss of interest in certain things, feelings of guilt, sleep or appetite disturbances and loss of energy.

Results: based on the results of research using a systematic literature review by collecting library data in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Women tend to have a high spiritual level, peers, family and environment can also affect the spiritual level. The higher the spiritual level in the elderly, the lower the level of depression in the elderly.

Applications: The results of this study are expected to be a comparison material and become data that can be used as a reference source in the process of becoming data that can be used as a reference source in the next research process, the results of this research can be used as input and knowledge for families in caring for the elderly and especially in interactions social welfare and depression in the elderly, and can increase knowledge for the nursing profession and become a source of knowledge for students so that it becomes a source of information and learning resources.

Kata kunci: Lansia, Depresi, Tingkat Spiritual

1. PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), memprediksi pada tahun 2025 jumlah lanjut usia seluruh dunia mencapai 1,2 miliar dan mengalami peningkatan hingga 2 miliar pada tahun 2050. WHO (World Health Organization) yang memprediksi pada tahun 2025 jumlah lansia didunia (75%) berpengaruh di negara berkembang (WHO, 2013). Data Kemenkes RI (2017) mengungkapkan bawah lanjut usia di Indonesia ada 23,66 juta (9,03%). proyeksi populasi lanjut usia pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta).

Dalam waktu 50 tahun terakhir, lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan hingga dua kali lipat dari tahun 1971-2019 yaitu mencapai 9,6% (25 juta), di antaranya mengungkapkan bahwa 9,38% lansia tinggal seorang diri, lansia berjenis kelamin wanita tinggal sendiri hampir 3 kali lipat dari lansia berjenis kelamin pria (13,39% berbanding 4,98%). Di Indonesia sebagian besar terdiri dari lanjut usia muda (60-69 tahun), terhitung 63,82%, paruh baya dan lanjut usia (70-79 tahun) dan lanjut usia (di atas 80 tahun), masing-masing 27,68% dan 8,50% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Lansia yang berada di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 diperkirakan memiliki presentase sejumlah 6,78%. di kota Samarinda sejumlah 6,48%, Kutai Kartanegara sejumlah 7,80%, Kutai Barat sejumlah 8,71%, Kutai Timur sejumlah 5,28%, Penajam sejumlah 8,27%, Paser sejumlah 6,70%, Balikpapan sejumlah 6,99%, Berau sejumlah 6,26%, Bontang sejumlah 3,64% kemudian Mahakam Ulu sejumlah 10,83% (DBPS Kaltim, 2020).

1.1. Permasalahan pada lansia

Lanjut usia atau Lansia adalah seorang individu yang telah menginjak usia diatas 60 tahun. Lansia atau lanjut usia ialah suatu proses yang akan dialami pada manusia didalam proses menjadi menua yang merupakan masa akhir dalam kehidupan manusia yang akan menghadapi penurunan fisik, mental, dan social secara bertahap (Lilik Ma'rifatul Azizah, 2011).

Fase integritas secara psikologis yaitu fase dimana pada saat seseorang memenuhi tinjauan hidup (*life review*) dan evaluasi yang akan menggambarkannya pada perjalanan hidup seorang individu, serta akan senantiasa mengartikan perubahan hidup (Santrock, 2013). *Stressor* yang meningkat dan kejadian dalam kehidupan yang kurang baik dapat mengakibatkan permasalahan pada mental serta psikososial pada lanjut usia (lansia) diantaranya seperti gangguan daya ingat (*short term memory*), frustasi, anxiety, kesepian, hingga mengakibatkan depresi (Hawari, 2011).

Menurut *National Institute Of Mental Health* (2010), Depresi ialah gangguan yang terjadi pada mental yang ditandai dengan, perasaan sedih serta kecemasan. Gangguan yang dialami tersebut akan mengilang dalam beberapa hari akan tetapi dapat juga berlanjut yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Depresi adalah salah satu masalah kesehatan yang memiliki dampak buruk. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanganan pada depresi ialah dengan melalui upaya peningkatan spiritual. Dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keimanan atau Spiritual seseorang berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menjalani berbagai masalah kehidupan, salah satu faktor pencetusnya ialah depresi (Abidin, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Diketahui bahwa data angka harapan hidup lansia dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan pada lanjut usia mulai dari kesehatan fisik sampai dengan kesehatan mental, semakin tinggi angka harapan hidup serta kurangnya tingkat spiritual pada lansia maka semakin tinggi tingkat depresi yang dialami oleh lansia yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Banyaknya data riset yang menunjukkan masalah terhadap tingkat depresi pada lansia, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Antara Tingkat Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia"

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode tinjauan pustaka atau *literatur review*. *Literatur review* adalah deskripsi yang berisi gambaran menyeluruh tentang teori, temuan, dan penelitian tentang topik tertentu, menunjukkan kepada pembaca tentang apa yang belum diketahui, untuk mencari prinsip atau ide dasar untuk kegiatan penelitian lebih lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan (Denney & Tewksbury, 2013). Sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa jurnal online 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti

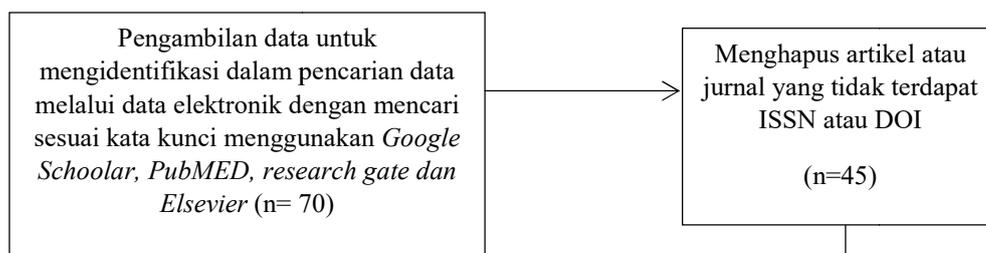
memanfaatkan database seperti *Google Scholar*, *PubMED*, *Research Gate*, dan *Elsevier* dengan menggunakan keyword atau kata kunci yaitu “Tingkat Spiritual”, “Depresi”, “Lansia”, “*Spiritual Level*”, “*Depression Level*”, “*Elderly*”. Dalam riset dengan memakai tata cara literature supaya bisa diakui kredibilitasnya. Ada pula tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut : 1) Identifikasi Permasalahan, Identifikasi kasus ialah proses dan hasil pengenalan maupun inventarisasi kasus. 2) screening, ialah penyaringan maupun pemulihan data yang khasiatnya untuk memilah kasus studi yang sesuai dengan topik. 3) Evaluasi mutu, dalam studi keunggulan tata metode literature review(LR), sumber data atau kriteria yg layak seperti : DOI, Peer Review, JIF, ISSN. 4)ekstrasiinformasi, data dapat di coba apabila data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang sudah di klasifikasikanbuat segala data yang ada.

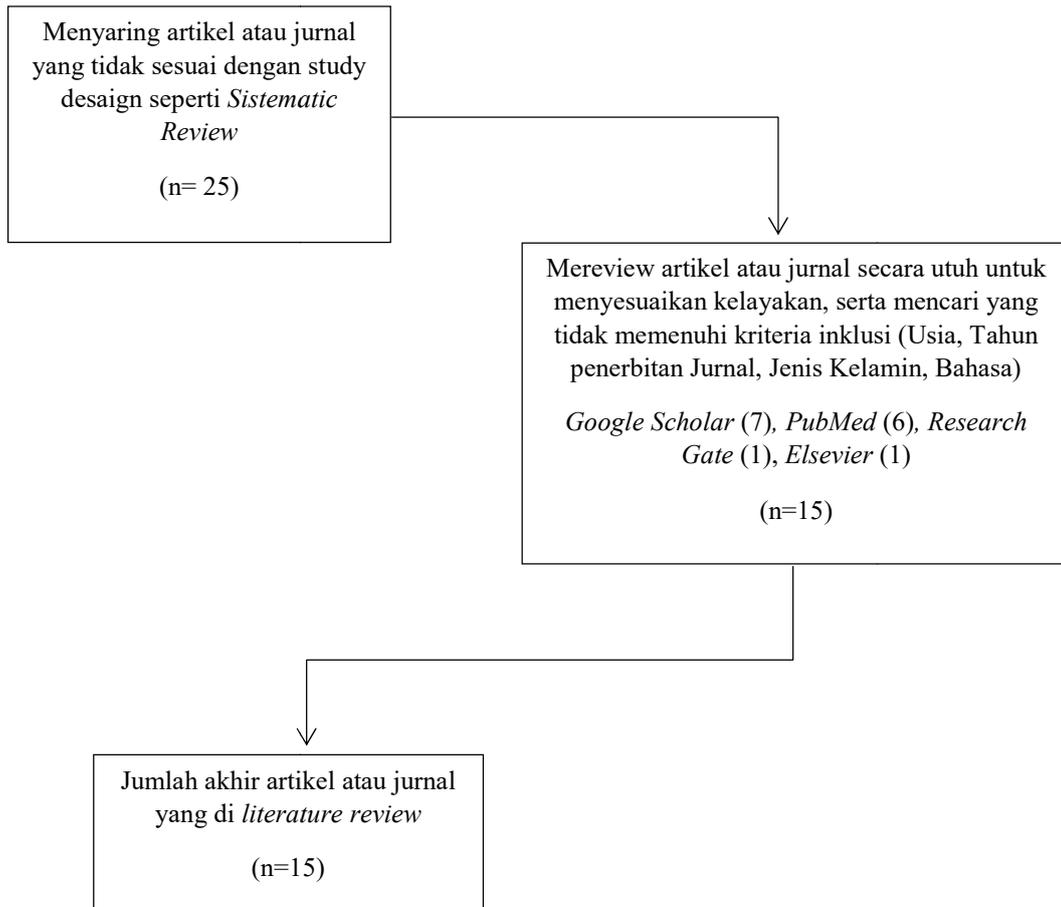
2.1. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Tabel 1:Kriteria Inklusi dan Eklusi

Kriteria	Inklusi	Eklusi
Jangka Waktu	Rentang waktu publikasi jurnal adalah 9 tahun sebelum 2020	Publikasi jurnal sebelum 2012
Bahasa	Jurnal internasional (Bahasa Inggris) jurnal nasional (Bahasa Indonesia)	Bahasa diluar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
Subjek	Subjek dalam jurnal penelitian adalah Lansia (Lanjut Usia), usia Menurut WHO (2013) : <ul style="list-style-type: none"> • 60-74 tahun • 74-90 tahun • > 90 tahun Semua jenis kelamin	Bukan termasuk lansia, usia < 60, selain dari pada pria dan wanita
Jenis Jurnal	Artikel penelitian orisinil full text, terdapat DOI, Peer Review, International Standard Serial Number (ISSN)	Bukan artikel original (bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor) tidak dalam bentuk abstrak saja
Tema Isi Jurnal	Hubungan Antara Tingkat Spiritual dengan Tingkat Depresi Pada Lansia, Tingkat Kesejahteraan Spiritual, Aktivitas Spiritual	Hubungan antara Tingkat Spiritual dengan tingkat depresi bukan pada lansia atau diluar variabel yang pada kriteria inklusi
Study design and Publication Type	<i>Non-Eksperimen, analitik, cross sectional, deskriptif</i>	<i>Sistematic Review</i>

2.2. Seleksi Studi Dan Penilaian kualitas





Gambar 1:Flow Diagram

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal/artikel dari 4 database didapatkan 5 artikel dari Indonesia, sedangkan 10 artikel bersumber dari Negara lain. Dari 15 artikel yang telah ditelaah diatas dapat diketahui bahwa Tingkat Spiritual dapat mempengaruhi tingkat depresi pada lansia, semakin rendah Tingkat Spiritual pada lansia maka semakin tinggi pula tingkat depresi pada lansia.

1. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada karakteristik jenis kelamin responden lansia dari 8 jurnal yang lebih mendominasi yaitu perempuan dengan 38,2%-77,05% dalam penelitian (O.agli, et al, 2018), (sya'diah, dkk, 2020), (Gultom, dkk, 2016), (A. yoga, dkk, 2020), (Yeni, 2017), (S.kang, et al, 2013), (M. Mohamadi, et al, 2017), (A.salman, et al, 2019), dan 4 jurnal mengatakan laki-laki dengan 57,5%-73% dalam penelitian (J.park, et al, 2012), (N. Bashir, et al, 2016), (I. Nam, et al 2017), (Y. Lee, et al 2017). 15 menyebutkan bahwa Rentang usia yang dominan yaitu 60-89 tahun dalam penelitian (O.agli, et al, 2018), (sya'diah, dkk, 2020), (Gultom, dkk, 2016), (A. yoga, dkk, 2020), (Yeni, 2017), (S.kang, et al, 2013), (M. Mohamadi, et al, 2017), (A.salman, et al, 2019), (J.park, et al, 2012), (N. Bashir, et al, 2016), (I. Nam, et al 2017), (Y. Lee, et al 2017), (M. Rahma, dkk, 2015), (Heryani, dkk, 2019), (B. Nery, et al, 2018).
2. Dalam tabel 4.1 menyatakan bahwa Tingkat spiritual pada lansia didominasi dengan tingkat spiritual tinggi pada 7 jurnal yaitu dengan presentase 44,0%-85,2% dalam penelitian (A. yoga, dkk, 2020), (M. Rahma, dkk, 2015), (Sya'diah, dkk, 2020), (Gultom, dkk, 2016), (yeni, 2017), (A. Salman, et al, 2019), (M. Mohamadi, et al, 2017). Dan terdapat 2 jurnal menyebutkan bahwa tingkat spiritual sedang dengan presentase 50,5%-79% pada penelitian (Heryani, dkk, 2019), (N. Bashir, et al, 2016)
3. Pada tabel 4.1 menyebutkan jika Tingkat depresi pada lansia pada 10 jurnal/artikel mendominasi tingkat depresi normal yaitu dengan presentase 42%-92,8% dalam penelitian (sya'diah, dkk, 2020), (Gultom, dkk, 2016), (A. yoga, dkk, 2020),

(Yeni, 2017), (M. Mohamadi, et al, 2017), (N. Bashir, et al, 2016), (Y. Lee, et al 2017), (M. Rahma, dkk, 2015), (Heryani, dkk, 2019), (B. Nery, et al, 2018).

4. Dari tabel 4.1 menunjukkan hasil dari 11 artikel/jurnal mempunyai hubungan yang signifikan antara tingkat Spiritual dengan tingkat depresi pada lansia dengan P-value 0,000 (P-value <0.05) pada penelitian, (sya'diah, dkk, 2020), (Gultom, dkk, 2016), (A. yoga, dkk, 2020), (Yeni, 2017), (S.kang, et al, 2013), (M. Mohamadi, et al, 2017), (J.park, et al, 2012), (I. Nam, et al 2017), (Y. Lee, et al 2017), (M. Rahma, dkk, 2015), (B. Nery, et al, 2018) dan 4 artikel/jurnal mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat spiritual dengan tingkat depresi pada lansia pada penelitian (Heryani, dkk, 2019), (N. Bashir, et al, 2016), (O.agli, et al, 2018), (A.salman, et al, 2019).

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis peneliti melalui data sekunder, penelitian *Literature Review* tentang hubungan antara tingkat Spiritual dengan tingkat depresi pada lansia. Berbagai temuan jurnal yang peneliti lakukan pencarian adalah dengan melakukan spesifik keyword yaitu memilih kata kunci yang tepat. Data-data yang telah di dapat dari berbagai *literature*. Setelah dikumpulkan sebagai satu dokumen yang digunakan maka peneliti memilah milih data tersebut menjadi 15 jurnal, 5 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional. Peneliti memilih jurnal dengan variabel yang terkait dengan variabel independen adalah Tingkat Spiritual dan variabel dependen Tingkat Depresi pada Lansia, responden dan populasi peneliti adalah lansia yang berusia Menurut WHO lansia dibagi menjadi 3, yaitu : 60-74 tahun Elderly, 75-90 tahun Old, dan > 90 tahun Very Old. tempatnya adalah rumah, panti Jompo, Penitipan lansia, Rumah Sakit dan komunitas. Dan peneliti menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian peneliti tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode dengan mengumpulkan data sekunder, metode untuk mengumpulkan data informasi dari kelompok yang mewakili suatu populasi atau responden tentang Tingkat Spiritual dengan tingkat depresi pada lansia. Hasil penelitian *Literature Review* ini menunjukkan bahwa dari 15 jurnal di yang didapat dari data yang diperoleh dan terkait dengan judul peneliti yaitu “Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia : *Literature Review*”

Hasil yang diperoleh peneliti melalui Systematic Review menunjukkan bahwa tingkatmentallansiaberpengaruhterhadap derajatdepresilansia,yang didukung oleh penelitian Andika Priastana dkk (2016).Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikanantarakesejaheraan mental dengan derajatdepresi pada lansia di Banjra Ketogan Provinsi Bali, lansiadengan depresi dapat menurunkan derajatdepresidengan membangun kesejahteraan mentalnya sendiri. Kesehatan mental dapat menjadi salah satu upaya nonfarmakologis untuk mengatasi depresi pada lansia,danmemiliki manfaat yang besar untukmeningkatkan kesehatan.

semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh lansia, terlebih aktivitas spiritual akan mempengaruhi tingkat depresi pada lansia, Dalam Penelitian Santoso, dkk (2019) menunjukkan bahwa hampir seluruh lansia (91,1%) dengan aktivitas spiritual tinggi tidak mengalami gejala depresi, dan hampir sebagian lansia (45,0%) dengan aktivitas spiritual sedang, mengalami gejala depresi ringan, serta hanya sebagian kecil lansia (14,3%) dengan aktivitas spiritual rendah, mengalami gejala depresi ringan sampai berat. Hasil *Uji Rank Spearman* didapatkan hasil $p=0,002$ dan $r=0,357$, Sehingga $p<0,05$, maka H_a diterima, Berarti terdapat Hubungan yang Signifikan antara Aktivitas Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia. Sedangkan bila dilihat dari hasil r hitung sebesar 0,357, maka menunjukkan bahwa Kekuatan korelasi bersifat Sedang dan arah Korelasi bersifat Positif.

Pada penelitian Handayani, dkk (2018) Dari 29 responden dengan spiritualitas kurang, 24 (82,8%) responden mengalami depresi ringan, dan 14 (60,9%) dari 23 responden spiritualitas baik Penulisberada diRumah Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin 2016. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-squaremenghasilkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$)yang berarti spiritualitas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Ada hubungan antara Nan Aluih Sicincin dengandepresi pada tahun 2017.

4. KESIMPULAN

Dari 11 Jurnal yang telah dianalisis menunjukkan Bahwa adanya Hubungan Tingkat Spiritual Berpengaruh secara Signifikan terhadap Tingkat Depresi pada lansia, dimana Semakin Tinggi Tingkat Spiritual yang diberikan makan Semakin rendah Tingkat meningkat Tingkat Depresi pada Lansia. Terdapat 4 jurnal yang menyatakan tidak memiliki Hubungan yang bermakna secara Statistik Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa Peluang Depresi pada lansia Dapat meningkat dengan Tingkat Depresi pada lansia yang rendah.

Salah satu upaya untuk mengatasi depresi adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya adalah kegiatan spiritual. Dengan adanya Kegiatan spiritual pada lansia Dapat membantu mempertahankan serta memperbesar semangat hidup lansia termasuk kesehatan mental lansia agar terhindar dari gangguan mental dan emosional. Karna semakin tinggi tingkat Spiritual yang diterima, maka Tingkat Depresi pada Lansia akan Rendah.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan tentang penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan antara tingkat spiritual dengan tingkat depresi pada lansia.
2. Menjadi informasi serta motivasi bagi keluarga dalam merawat lansia. Sehingga lansia dapat memenuhi aktivitas spiritual dalam kesehariannya dan menciptakan suasana yang hangat yang membuat lansia terhindar dari depresi dan memiliki tingkat spiritual yang meningkat.
3. Menambah pengetahuan sehingga dapat menjadi informasi bagi perawat dalam merawat lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena atas rahmatnya penulis bisa sampai pada tahap ini tak lupa juga support system penulis yaitu keluarga kepada kedua orang tua penulis terimakasih atas dukungan dan doanya yang di berikan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ns. Dwi Rahmah Fitriani M.Kep selaku pembimbing penulis, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur(UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Ns. Mukhrifah Damaiyanti, S.Kep., MNS atas saran dan masukan yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dan penerbitan ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman penulis yang telah membantu serta memotivasi penulis sampai tahap ini.

REFERENSI

- Agli, O., Bailly, N., Ferrand, C., & Martinent, G. (2018). Spirituality, quality of life, and depression in older people with dementia. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, 30(3), 268–278. <https://doi.org/10.1080/15528030.2018.1452832>
- Andika Priastana, I. K., Ayu Ratih Agustini, I. G., & Leda Kio, A. (2016). Hubungan Spiritual Well-Being dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Usada Bali. *NurseLine Journal*, 1(November 2016).
- Azizah, L. Ma'rifatul. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Katalog: 4104001. Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019, xxvi + 258 halaman.
- BPS Kaltim. (2020). Proyeksi Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Perempuan+Laki-Laki), 2010-2020. (n.d.).
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 24(2), 218-234.
- DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9306> Hubungan Tingkat Spiritual dengan Depresi Lansia di UPTD Puskesmas Sidahardja Heni Heryani. (2019). 9(2), 227–231.
- Gultom, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 109563.
- Handayani, R. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi. *Endurance*, 3(1), 14–24.
- Hawari, Dadang .2011. manajemen stress, cemas dan Depresi . jakarta. : FKUI.

Ilmiah, J., Stikes, K., Tuah, H., Vol, S., Issn, P., & Issn, O. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Dinas Sosial Surabaya Hidayatus Sya " diyah , Wiwiek Liestyningrum , Dhian Satya Rachmawati , Sukma Ayu Candra Kirana , Yoga Kertapati , Diyan Mutyah , Mohammad Fathur* (Vol. 15, Issue 1).

Kang, S. K., & Kim, H. J. (2014). Reflections on the recovery paradigm using religion/spirituality for Korean elderly adults: Depression and well-being in life. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 24(1–2), 59–70. <https://doi.org/10.1080/02185385.2014.885209>

Kementrian Kesehatan RI 2017. Analisis lansia di Indonesia 2017. diakses pada tanggal 15 Oktober 2018, www.depkes.go.id.

Lee, Y., Park, S., Roh, S., Koenig, H. G., Yoo, G. J., & Park, S. (2017). *The Role of Religiousness / Spirituality and Social Networks in Predicting Depressive Symptoms among Older Korean Americans*. <https://doi.org/10.1007/s10823-017-9317-5>

Mahwati, Y. (2017). The Relationship between Spirituality and Depression Among the Elderly in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 21(1), 13–19. <https://doi.org/10.7454/msk.v21i1.6206>

Mohamadi, M. A., Borhani, F., & Kiani, M. (2017). The Correlation between Spiritual Wellbeing and Depression in Elderly Patients with Cancer in Iran. *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine*, 15(10), 129–136. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2017.93152>

Nam, I., Yoon, H., Kim, Y., Lim, Y.-O., Lee, H., & Choi, K. (2016). The Mediating Role of Optimism and Pessimism on the Relationship between Spirituality and Depression among Elderly Cancer Patients. *Korean Journal of Health Promotion*, 16(2), 127. <https://doi.org/10.15384/kjhp.2016.16.2.127>

National Institute of Mental Health, 2010, Depression and College Students, NIMH, 1-8.

Nelofar Bashir, Humera Shafi, Usmat Yousuf, Sakeena Parveen, & Kulsum Akhter. (2016). Spiritual Well-Being and Depression among Middle Aged People. *International Journal of Indian Psychology*, 3(2), 0–5. <https://doi.org/10.25215/0302.020>

Nery, B. L. S., Cruz, K. C. T. da, Faustino, A. M., & Santos, C. T. B. Dos. (2018). Vulnerabilities, depression, and religiosity in the elderly hospitalised in an emergency unit. *Revista Gaúcha de Enfermagem*, 39(0), 1–9. <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2018.2017-0184>

Park, J., & Roh, S. (2013). Daily spiritual experiences, social support, and depression among elderly Korean immigrants. *Aging and Mental Health*, 17(1), 102–108. <https://doi.org/10.1080/13607863.2012.715138>

Rahmah, M., Husairi, A., & Muttaqien, F. (2015). Tingkat spiritualitas dan tingkat depresi pada lansia. In *Dk: Vol. Vol. 3* (Issue 1).

Salman, A., & Lee, Y. H. (2019). Spiritual practices and effects of spiritual well-being and depression on elders' self-perceived health. *Applied Nursing Research*, 48(October 2018), 68–74. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2019.05.018>

Susanto, J., & Dewi, T. T. (2019). *AKTIVITAS KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN DEPRESI PADA LANSIA*.

Santrock, J. W. 2012. Life span development (Edisi 13. Jilid II). Jakarta: Erlangga. diakses. pada 15 Januari 2019. www.academia.edu.

World Health Organization. *Definition of An Older Or Elderly Person*. WHO. 2013: [1p.].

Yoga, A. (2020). *Tingkat spiritualitas berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia*. 2(2), 41–52.

Z. Abidin, "Upaya Terapi Depresi Secara Islami," KOMUNIKA J. Dakwah dan Komun., vol. 11, & no. 1, pp. 73–86, 2017.